



## EFISIENSI OPERASIONAL, MAKROEKONOMI, DAN PROFITABILITAS PADA PERBANKAN SYARIAH DI INDONESIA

Setiawan<sup>1)\*</sup>, Leni Nur Pratiwi<sup>2)</sup>, Rani Putri Kusuma Dewi<sup>3)</sup>

<sup>1</sup>Politeknik Negeri Bandung, [setiawan@polban.ac.id](mailto:setiawan@polban.ac.id)

<sup>2</sup>Politeknik Negeri Bandung, [leni.pratiwi@polban.ac.id](mailto:leni.pratiwi@polban.ac.id)

<sup>3</sup>Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati, [putrikusumadewirani@gmail.com](mailto:putrikusumadewirani@gmail.com)

### Info Artikel :

Diterima : 15 Juni 2021

Disetujui : 28 Juni 2021

Dipublikasikan : 06 Juli 2021

### ABSTRAK

Bank syariah akan selalu berusaha untuk menarik nasabah sebanyak-banyaknya sebagai cara untuk mencapai tingkat efisiensi yang baik. Dengan efisiensi yang baik akan membuat mereka berkesempatan memperoleh profit yang tinggi dan bersaing dengan bank konvensional. Penelitian ini berusaha untuk mendalami pengaruh efisiensi terhadap profitabilitas bank syariah di Indonesia dengan menambahkan makroekonomi sebagai variabel moderasi. Penelitian ini menggunakan pendekatan asosiatif. Data yang digunakan adalah data perbankan syariah dengan sampel sebanyak 11 bank syariah selama 10 tahun pengamatan (2010-2019). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa efisiensi menjadi faktor yang penting bagi bank syariah dalam mencapai profitabilitas yang tinggi. Selain itu, kondisi makroekonomi yang diprosikan oleh produk domestik bruto memiliki peran signifikan dalam mempengaruhi capaian profitabilitas bank syariah, baik secara langsung ataupun dalam sebagai pemoderasi.

### Kata Kunci :

Bank syariah,  
efisiensi,  
makroekonomi,  
profitabilitas

### ABSTRACT

Islamic banks will always try to attract as many customers as possible as a way to achieve a good level of efficiency. With good efficiency, they will have the opportunity to get high profits and compete with conventional banks. This study seeks to explore the effect of efficiency on the profitability of Islamic banks in Indonesia by adding macroeconomics as a moderating variable. This research uses an associative approach. The data used are Islamic banking data with a sample of 11 Islamic banks for 10 years of observation (2010-2019). The results of this study indicate that efficiency is an important factor for Islamic banks in achieving high profitability. In addition, macroeconomic conditions proxied by gross domestic product have a significant role in influencing the profitability of Islamic banks, either directly or in moderation.

### Keywords :

Islamic banking,  
efficiency,  
macroeconomics,  
profitability

## PENDAHULUAN

Bank syariah telah hadir semenjak tiga dekade yang lalu di tengah-tengah masyarakat sebagai alternatif jasa perbankan yang tidak hanya eksklusif pada golongan muslim. Kehadirannya beranjak dari nilai-nilai Islam dengan menanamkan etika yang baik dalam berbisnis serta menghindari praktik bisnis yang haram dan dapat merugikan pihak-pihak terkait (Suhartanto dkk., 2020). Bank syariah secara konsep mengedepankan universalitas bagi seluruh kalangan, keterbukaan, kemitraan, dan keadilan. Nilai-nilai agamis yang diimplementasikan pada bank syariah diharapkan dapat menarik perhatian masyarakat untuk lebih memberikan rasa percaya yang tinggi terhadap institusi perbankan yang pada gilirannya dapat menjaring lebih banyak masyarakat yang menggunakan jasa perbankan syariah (Suhartanto dkk., 2018). Di Indonesia sendiri, sebanyak 92 juta penduduk dewasa belum tersentuh layanan finansial atau perbankan dan hanya sekitar 42 juta jiwa yang telah tersentuh layanan tersebut (Bain & Company dkk., 2019). Sedangkan dari keseluruhan pangsa pasar perbankan, perbankan syariah hanya mampu menguasai 6,24 persen pangsa pasar perbankan di Indonesia (OJK, 2020).

Fungsi bank telah secara jelas disebutkan dalam Undang-undang No. 10 tahun 1998 tentang Perbankan sebagai lembaga intermediasi yang menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat. Tidak berlebihan bila diungkapkan bahwa bank adalah salah satu lembaga keuangan yang sangat tergantung dengan kepercayaan masyarakat. Karena bagaimanapun bank membutuhkan dana yang lebih besar dari masyarakat dibanding modal yang dimiliki untuk bisa beroperasi, sementara dana tersebut dapat diperoleh bank bila masyarakat menaruh kepercayaan yang penuh pada bank. Semakin tinggi kepercayaan masyarakat yang diberikan kepada bank maka akan mencerminkan baik atau buruknya kinerja bank tersebut. Dengan demikian perlu bagi pengelola bank untuk dapat menjaga keseimbangan antara pemenuhan modal yang memadai dengan pencapaian rentabilitas yang wajar serta pemeliharaan likuiditas yang cukup (Hijriyani & Setiawan, 2017).

Bank akan selalu berusaha untuk menarik nasabah sebanyak-banyaknya sebagai cara untuk mencapai tingkat efisiensi yang baik (Hardianto & Wulandari, 2016). Dengan tingkat efisiensi yang baik, bank akan memiliki dana murah, sehingga dapat memberikan suku bunga pinjaman yang kompetitif atau dalam bank syariah dikenal dengan marjin atau nisbah bagi hasil. Dalam studi Hardianto & Wulandari (2016) ditemukan bahwa bank syariah di Indonesia belum sebanding dengan bank konvensional dalam capaian efisiensinya. Temuan ini dipertegas dengan studi lainnya seperti dari Karimah dkk. (2016) serta Hartomo & Wijayanti (2018) yang menyebutkan bahwa bank syariah di Indonesia masih belum efisien. Sementara itu, temuan lain seperti Hassan dkk. (2009) di negara anggota *Organisation of Islamic Conference* (OIC) bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara efisiensi pada bank syariah dan bank konvensional, Al-Khasawneh dkk. (2012) di negara kawasan Afrika Utara menemukan bahwa skor efisiensi pendapatan rata-rata di bank syariah lebih tinggi dibandingkan bank konvensional, serta temuan Anagnostopoulos dkk. (2020) di negara-negara kawasan MENA (*Middle East and North Africa*) yang menyebutkan bahwa bank konvensional di kawasan tersebut lebih hemat dalam hal biaya dan pendapatan daripada bank syariah.

Efisiensi adalah salah satu parameter kinerja yang secara teoritis menjadi dasar seluruh kinerja dari organisasi (Putri & Lukviarman, 2008). Efisiensi dapat menjadi parameter yang menunjukkan sejauh mana manajer serta staf di perusahaan dapat menjaga tingkat peningkatan pendapatan serta laba dibanding peningkatan biaya operasional (Hijriyani & Setiawan, 2017). Di dunia perbankan, pengukuran efisiensi, terutama efisiensi operasional menjadi sangat populer karena dapat memberikan gambaran umum mengenai kualitas dan kinerja pada institusi tersebut sebagai lembaga yang melibatkan banyak pemangku kepentingan. Pada dasarnya efisiensi operasional ini merujuk pada apakah bank telah beroperasi secara benar sesuai dengan diharapkan oleh pemegang saham dan manajemen. Efisiensi operasional akan memperlihatkan sejauh mana bank dapat memperoleh profit sesuai dengan penggunaan faktor produksi secara tepat guna (Masdupi, 2014; Setyowati, 2020).

Penilaian efisiensi operasional bank dapat dilakukan melalui laporan keuangan yang dipublikasi. Berdasarkan laporan keuangan dapat dikalkulasikan sejumlah rasio keuangan yang dapat digunakan untuk alat prediksi dan antisipasi kondisi perusahaan di masa depan serta melihat sejauh mana perusahaan telah memanfaatkan sumber dayanya sebaik mungkin (Rosida & Hermawan, 2020). Mengacu pada penelitian sebelumnya, terdapat beberapa rasio yang digunakan sebagai proksi untuk efisiensi operasional bank syariah adalah Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) (Haq, 2015; Hijriyani & Setiawan, 2017; Setyowati, 2019, 2020). BOPO sering disebut sebagai rasio efisiensi yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi bank dalam melakukan kegiatan operasinya. BOPO yang merupakan perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional apabila persentasenya semakin besar maka tingkat persentase ROA pada bank tersebut akan semakin kecil pula, dikarenakan laba yang diperoleh bank kecil.

Namun, selain permasalahan efisiensi, dalam kegiatan perbankan secara umum pun tidak luput dari pengaruh kondisi eksternal yaitu faktor makroekonomi (Darmawan dkk., 2020). Hal itu pula yang masih membayangi perbankan syariah khususnya di Indonesia (Triuspitorini & Setiawan, 2020). Karena bagaimanapun, perbankan syariah pada dasarnya memiliki hubungan erat dengan sektor riil sehingga kondisi makroekonomi menjadi salah satu indikator yang

harus diperhitungkan (Nurazlina & Mauluddi, 2020). Dengan demikian kondisi perekonomian Indonesia dapat berdampak serius pada pencapaian profitabilitas perbankan syariah di Indonesia.

Berdasarkan pemaparan latar belakang di atas menarik untuk dikaji lebih jauh mengenai hubungan efisiensi operasional terhadap profitabilitas perbankan syariah di Indonesia dengan mempertimbangkan faktor makroekonomi sebagai variabel pemoderasi. Selain sebagai pembeda terhadap penelitian-penelitian terdahulu, moderasi faktor makroekonomi pada model penelitian ini dianggap penting karena menurut temuan-temuan lainnya dikemukakan bukti bahwa faktor makroekonomi dapat berpengaruh terhadap kondisi perbankan syariah di Indonesia.

## METODE PENELITIAN

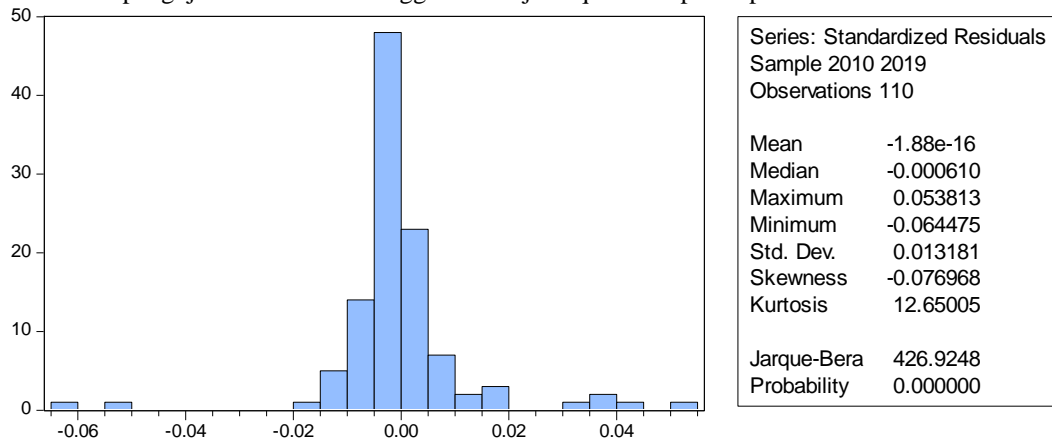
Penelitian ini menggunakan data kuantitatif yang diperoleh dari data sekunder, yaitu data perusahaan sektor perbankan syariah. Sampel yang digunakan adalah bank umum syariah dari tahun 2010 hingga 2019. Sampel dihasilkan dari penarikan sampel menggunakan purposive sampling dengan kriteria tertentu (Sugiyono, 2017). Adapun kriteria yang ditentukan adalah (i) perusahaan merupakan bank umum syariah pada periode tahun 2010 sampai 2019; (ii) Perusahaan menerbitkan laporan keuangan tahunan 10 (sepuluh) tahun berturut-turut selama periode pengamatan; (iii) perusahaan menerbitkan laporan keuangan dalam mata uang rupiah; dan (iv) perusahaan memiliki data yang lengkap terkait variabel penelitian. Dengan demikian, secara keseluruhan penelitian ini menggunakan sampel 11 bank selama periode 10 tahun, maka totalnya 110 pengamatan. Adapun anggota sampel bank umum syariah dalam penelitian ini di antaranya adalah Bank Muamalat Indonesia, Bank BRI Syariah, Bank BNI Syariah, Bank Syariah Mandiri, Bank Syariah Mega Indonesia, Bank Syariah Bukopin, Maybank Syariah Indonesia, Bank BCA Syariah, Bank Panin Syariah, Bank Jawa Barat Banten Syariah, dan Bank Victoria Syariah.

Penelitian ini menggunakan 4 (empat) variabel penelitian yang terdiri dari 1 variabel independen yaitu BOPO, 2 (dua) variabel moderasi yaitu PDB dan pertumbuhan ekonomi serta 1 variabel dependen yaitu ROA. Analisis data yang digunakan pada penelitian ini melalui pendekatan regresi.

## PEMBAHASAN

### Model Pengukuran

Pada tahap awal analisis perlu dilakukan pengujian normalitas data untuk memastikan bahwa data berdistribusi normal. Berikut hasil pengujian normalitas menggunakan uji Jarque-Bera pada aplikasi EViews.



Gambar 1. Hasil Pengujian Normalitas

Berdasarkan hasil pengujian Jarque-Bera pada gambar 1 di atas, dapat diketahui bahwa nilai Jarque-Bera sebesar 426,9248 dan nilai probabilitas sebesar 0,000 jauh di bawah 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data penelitian berdistribusi normal.

Tabel 1. Matriks Korelasi Pearson

		ROA	BOPO	PDB	Pert. Ekonomi	BOPO*P DB	BOPO*Pert. Ekonomi
ROA	Pearson Correlation	1					
	Sig. (2-tailed)						
BOPO	Pearson Correlation	-0,830**	1				

		ROA	BOPO	PDB	Pert. Ekonomi	BOPO*PDB	BOPO*Pert. Ekonomi
	Sig. (2-tailed)	.000					
PDB	Pearson Correlation	0,308**	-0,327**	1			
	Sig. (2-tailed)	.001	.000				
Pert. Ekonomi	Pearson Correlation	0,316**	-0,338**	0,876**	1		
	Sig. (2-tailed)	.001	.105	0,000			
BOPO*PDB	Pearson Correlation	-0,731**	0,841**	-0,002	-0,023	1	
	Sig. (2-tailed)	0,000	0,000	0,785	0,808		
BOPO*Pert. Ekonomi	Pearson Correlation	0,312**	-0,334**	0,892**	0,795**	-0,013	1
	Sig. (2-tailed)	0,001	0,000	0,000	0,000	0,891	

\*\*Korelasi signifikan pada level 0,01

Tabel 1 di atas menyajikan matriks pasangan korelasi semua variabel penelitian. Semua koefisien korelasi berada pada di bawah ambang kritis 0,9 (Ghozali, 2013). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas pada penelitian ini.

**Tabel 2. Hasil Regresi**

Variabel	Model 1		Model 2		Model 3	
	Koefisien	t-statistik	Koefisien	t-statistik	Koefisien	t-statistik
Constant	0,080	3,552*	0,050	9,337*	0,091	1,279
BOPO	-0,097	-14,167*	-0,548	-9,901*	-0,097	-14,152*
PDB	0,005	0,366	-0,074	-7,636*		
Pert. Ekonomi	-0,003	-0,203			0,000	0,088
BOPO*PDB			0,083	8,191*		
BOPO*Pert. Ekonomi					-0,000	-0,016
<i>R-squared</i>		0,740		0,847		0,740
<i>Adjusted R-squared</i>		0,705		0,826		0,704
<i>F-Statistic</i>		21,008		40,832		20,971
<i>Prob(F-Statistic)</i>		0,000		0,000		0,000
<i>Firms</i>		11		11		11
<i>Observations</i>		110		110		110
<i>Time effects</i>		Yes		Yes		Yes
<i>Estimator</i>		FE		FE		FE

\* Signifikan pada 1%, \*\* Signifikan pada 5%.

Berdasarkan analisis regresi data panel pada tabel 2 di atas, dapat dilihat 3 model alternatif penelitian ini, yaitu yang model pertama, BOPO, PDB, dan pertumbuhan ekonomi sebagai variabel independen; model kedua, BOPO dan PDB sebagai variabel independen dan PDB sebagai variabel moderasi, serta model ketiga, BOPO dan pertumbuhan ekonomi sebagai variabel independen dan pertumbuhan ekonomi sebagai variabel moderasi. Hasilnya menunjukkan bahwa model 2 memberikan hasil model terbaik dengan pertimbangan bahwa semua variabel independen dan variabel moderasi memberikan pengaruh yang signifikan pada tingkat 1 persen. Model 2 menunjukkan BOPO berpengaruh negatif dan signifikan pada profitabilitas dengan koefisien -0,548 dan tingkat signifikansi di bawah 0,01. Variabel PDB, ketika berperan sebagai variabel independen dapat memberikan pengaruh negatif yang signifikan pada profitabilitas dengan koefisien -0,074 dan tingkat signifikansi di bawah 0,01. Sementara ketika PDB berperan sebagai variabel moderasi, PDB dapat mempengaruhi hubungan BOPO terhadap profitabilitas secara positif dan signifikan dengan koefisien 0,083 dan tingkat signifikansi di bawah 0,01. Selain itu nilai Adj R Square untuk model 2 lebih besar dibanding model lainnya yaitu sebesar 0,826 atau dengan artian bahwa BOPO dan PDB dapat memengaruhi profitabilitas sebesar 82,6 persen.

BOPO merupakan rasio yang sangat penting bagi bank dalam melihat sejauh mana mereka dapat menjalankan operasional perusahaannya dengan seefisien mungkin. Semakin rendah rasio BOPO maka semakin efisien bank tersebut dalam memanfaatkan sumber daya yang dimilikinya. Penelitian ini telah membuktikan bahwa semakin rendah BOPO maka akan semakin tinggi perolehan profitabilitas yang dicapai oleh bank syariah. Pemanfaatan sumber daya yang

dimiliki oleh bank syariah yang baik akan memberikan banyak penghematan pengeluaran perusahaan, sehingga dampaknya return perusahaan akan besar. Semakin banyak penghematan yang dilakukan bank maka semakin besar kesempatan perusahaan untuk memperoleh profit yang tinggi karena pengurangannya (berbagai macam biaya) yang rendah.

Hasil lainnya menunjukkan bahwa PDB berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas. Hal ini memang bertentangan dengan studi sebelumnya seperti (Darmawan dkk., 2020; Nurazlina & Mauluddi, 2020; Triuspitorini & Setiawan, 2020). Namun hal ini sangat mungkin terjadi, karena pada saat aktivitas ekonomi naik, bank syariah dapat menurunkan nisbah bagi hasil mereka untuk lebih menjangkau banyak nasabah. Pada saat nilai PDB naik, permodalan sangat dibutuhkan oleh masyarakat, terutama pengusaha, namun bank syariah dimungkinkan kalah bersaing dengan bank konvensional yang mengobrol bunga rendah. Kondisi ini mendorong setiap bank bersaing untuk mendapatkan nasabah, namun bank syariah kesulitan untuk ikut bertahan karena *cost of fund* yang kurang kompetitif.

Selain sebagai variabel independen, PDB dapat memoderasi pengaruh BOPO terhadap profitabilitas. Pengaruh moderasi PDB bersifat positif, yang artinya bahwa ketika kondisi aktivitas ekonomi sedang baik dalam artian nilai PDB yang tinggi dan di saat itu perbankan syariah mampu untuk melakukan efisiensi sebaik mungkin, maka hal tersebut akan membuat capaian profit perbankan syariah tinggi. Dalam hal perbankan syariah tidak mampu menekan *cost of fund* yang tinggi, mereka tentunya akan memperoleh profit yang rendah justru di saat kondisi aktivitas ekonomi baik. Namun, jika bank syariah mampu untuk melakukan efisiensi pada saat kondisi PDB tinggi, maka mereka dimungkinkan untuk bersaing dengan bank konvensional dan memperoleh tingkat profitabilitas yang tinggi.

## KESIMPULAN

Penelitian ini telah menghasilkan temuan bahwa efisiensi yang diprosikan oleh BOPO serta variabel makroekonomi yang diprosikan oleh PDB memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas. Selain itu, ketika PDB berperan sebagai variabel moderasi maka ia dapat memengaruhi hubungan BOPO dan profitabilitas secara positif dan signifikan.

Hasil ini diharapkan dapat dijadikan acuan bagi para manajer bank syariah untuk lebih berhati-hati ketika kondisi makroekonomi yang membaik justru harus membuat bank syariah lebih siap bersaing dengan bank konvensional dengan melakukan efisiensi sebaik mungkin. Hal ini untuk menjaga bank syariah tetap kuat bertahan dan mampu memperoleh profitabilitas yang tinggi. Selain itu, diharapkan hasil penelitian ini dapat mengisi *body of knowledge* mengenai hubungan efisiensi, makroekonomi, dan profitabilitas.

## DAFTAR PUSTAKA

- Al-Khasawneh, J. A., Bassedat, K., Aktan, B., & Darshini Pun Thapa, P. (2012). Efficiency of Islamic banks: Case of North African Arab countries. *Qualitative Research in Financial Markets*, 4(2/3), 228–239. <https://doi.org/10.1108/17554171211252547>
- Anagnostopoulos, I., Noikokyris, E., & Giannopoulos, G. (2020). A meta-crisis banking efficiency study in the MENA region. *Journal of Islamic Accounting and Business Research*, 11(9), 2087–2112. <https://doi.org/10.1108/JIABR-12-2019-0235>
- Bain & Company, Google, & Temasek. (2019). *Fulfilling Its Promise: The future of Southeast Asia's digital financial services*. Bain & Company. <https://www.bain.com/globalassets/noindex/2019/bain-report-fulfilling-its-promise.pdf>
- Darmawan, J., Laksana, B., & Danisworo, D. S. (2020). Pengaruh Non Performing Loan dan BI Rate terhadap Return on Asset Pada Bank Umum. *Indonesian Journal of Economics and Management*, 1(1), 174–183.
- Ghozali, I. (2013). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21. Dalam *Edisi Ketujuh*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Haq, Rr. N. A. (2015). Pengaruh Pembiayaan dan Efisiensi terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah. *Perbanas Review*, 1(1), 107–124.
- Hardianto, D. S., & Wulandari, P. (2016). Islamic bank vs conventional bank: Intermediation, fee based service activity and efficiency. *International Journal of Islamic and Middle Eastern Finance and Management*, 9(2), 296–311. <https://doi.org/10.1108/IMEFM-01-2015-0003>
- Hartomo, D. D., & Wijayanti, D. E. (2018). Efisienkah Bank Umum Syariah di Indonesia? *Jurnal Bisnis & Manajemen*, 18(1), 53–67.

- Hassan, T., Mohamad, S., & Khaled I. Bader, M. (2009). Efficiency of conventional versus Islamic banks: Evidence from the Middle East. *International Journal of Islamic and Middle Eastern Finance and Management*, 2(1), 46–65. <https://doi.org/10.1108/17538390910946267>
- Hijriyani, N. Z. & Setiawan. (2017). Analisis Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia sebagai Dampak dari Efisiensi Operasional. *Jurnal Kajian Akuntansi*, 1(2), 194–209. <https://doi.org/10.33603/jka.v1i2.823>
- Karimah, S., Novianti, T., & Effendi, J. (2016). Kajian Efisiensi Bank Umum Syariah di Indonesia Efficiency of Islamic Bank in Indonesia. *Jurnal Al-Muzara'ah*, 4(1), 33–43.
- Masdupi, E. (2014). Pengaruh Efisiensi Operasional terhadap Profitabilitas Sektor Perbankan. *Jurnal Kajian Manajemen Bisnis*, 3(1), 121–138. <https://doi.org/10.24036/jkmb.475000>
- Nurazlina, L., & Mauluddi, H. A. (2020). Dampak Faktor Eksternal dan Faktor Internal terhadap Perkembangan Bank Umum Syariah di Indonesia. *Journal of Applied Islamic Economics and Finance*, 1(1), 97–108.
- OJK. (2020). *Snapshot Perbankan Syariah Indonesia 2020: Posisi September 2020*. <https://www.ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/publikasi/Documents/Pages/-Snapshot-Perbankan-Syariah-Indonesia-September-2020/Snapshot%20Perbankan%20Syariah%20Indonesia%20September%202020.pdf>
- Putri, V. R., & Lukviarman, N. (2008). Pengukuran Kinerja Bank Komersial dengan Pendekatan Efisiensi: Studi terhadap Perbankan Go-Public di Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Auditing Indonesia*, 12(1), 37–52.
- Rosida, R., & Hermawan, D. (2020). Analisis Tingkat Efisiensi Bank Umum Syariah di Indonesia pada Era Masyarakat Ekonomi Asean (MEA). *Journal of Applied Islamic Economics and Finance*, 1(1), 171–185.
- Setyowati, D. H. (2019). Analisis Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah sebagai Dampak Inefisiensi Operasional. *Jurnal Maps (Manajemen Perbankan Syariah)*, 3(1), 1–14. <https://doi.org/10.32483/maps.v3i1.31>
- Setyowati, D. H. (2020). Pengaruh Efisiensi Operasional Terhadap Return On Assets Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia. *Jurnal Masharif al-Syariah: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah*, 4(2), 39–53. <http://dx.doi.org/10.30651/jms.v4i2.2635>
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. CV. Alfabeta.
- Suhartanto, D, Farhani, N. H., Muflih, M., & Setiawan. (2018). Loyalty intention towards Islamic Bank: The role of religiosity, image, and trust. *International Journal of Economics and Management*, 12(1), 137–151.
- Suhartanto, Dwi, Gan, C., Sarah, I. S., & Setiawan, S. (2020). Loyalty towards Islamic banking: Service quality, emotional or religious driven? *Journal of Islamic Marketing*, 11(1), 66–80. <https://doi.org/10.1108/JIMA-01-2018-0007>
- Tripuspitorini, F. A., & Setiawan, S. (2020). Pengaruh faktor makroekonomi terhadap pertumbuhan dana pihak ketiga pada bank umum syariah di Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, 8(1), 121–132.